
Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun

¹ **Azzahra Putri Permata**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Azzahra.putripermata@gmail.com

² **Tri Sayekti**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri_sayekti@unitirta.ac.id

³ **Isti Rusdiyani**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
isti_rusdiyani@unitirta.ac.id

Article received: 08 Oktober 2023
Article accepted: 10 November 2023

Review process: 15 Oktober 2023
Article published: 13 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan penerapan metode bernyanyi kemampuan berbicara anak; 2) Mengetahui karakteristik anak dalam kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi; 3) Mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat kemampuan berbicara anak ; 4) Mengetahui solusi dari hambatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk metodenya menggunakan deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi dilapangan. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Setelah data didapatkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi sudah cukup baik dan sangat terarah oleh guru; 2) Karakteristik anak dalam metode bernyanyi sangat berkembang terlihat anak bisa mengikuti proses pembelajaran; 3) faktor penghambat yang dialami guru yaitu daya konsentrasi anak yang mudah teralihkan akan tetapi dapat di atasi seiring berjalannya waktu; 4) Solusinya guru harus lebih sabar dan telaten dalam menstimulasi perkembangan berbicara anak dalam metode bernyanyi.

Kata kunci: Kemampuan berbicara; Metode benyanyi anak usia 3-4 tahun

Abstract

This research aims to : 1) Knowing the implementation of the singing method for children's speaking abilities; 2) Knowing the characteristics of children in their ability to speak through the singing method; 3) Knowing what factors can hinder a child's speaking ability; 4) Find out solutions to obstacles in improving children's speaking abilities. The approach used in this research is to use a qualitative approach. Meanwhile, the method uses descriptive because this research describes or describes conditions in the field. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, field notes and documentation. After the data is obtained, it is then analyzed using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, it was concluded that: 1) The implementation of the singing method is quite good and very directed by the teacher; 2) The characteristics of children using the singing method are very developed, it can be seen that children can follow the learning process; 3) The inhibiting factor experienced by teachers is children's concentration power which is easily distracted but can

be overcome over time; 4) The solution is that teachers must be more patient and painstaking in stimulating children's speech development using the singing method.

Keywords: *Speaking ability; singing methods for children aged 3-4 years*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap dalam proses perkembangannya karena pada perkembangan ini, terjadi proses tumbuh dan kembang secara bersamaan. Pemberian stimulus merupakan hal yang penting dalam membantu anak berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna akan berkembang berbagai macam-macam aspek perkembangannya. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di jelaskan Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu aspek yang perlu di kembangkan sejak dini adalah bahasa. Kecerdasan berbahasa disebut juga kecerdasan linguistik yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata efektif baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi merupakan pencapaian yang besar dalam proses perkembangan anak. Anak dianggap bisa berbicara apabila dapat menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh orang yang mendengarkannya. Melalui berbicara juga seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain.

Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbicara. Tanpa kemampuan berbicara seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan berbicara sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Secara umum kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal tersebut apabila dibiarkan terus-menerus, dapat mengakibatkan kemampuan berbahasa dan komunikasinya tidak berjalan sesuai tahap perkembangannya yang mana anak yang cerdas dalam linguistiknya akan mampu memakai bahasa secara jelas. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak ada beberapa metode salah satunya Kegiatan bernyanyi yang tidak bisa terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka dengan bernyanyi dan bertepuk tangan bahkan bisa juga dengan menari. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak bisa menggunakan metode, salah satunya metode bernyanyi.

Dengan menggunakan metode bernyanyi anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan sekitarnya. Anak juga dapat menggunakan bahasa dan mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihat di sekolah maupun lingkungannya. Mengembangkan kemampuan

berbicara anak yang masih kurang, orang tua dan guru menggunakan metode bernyanyi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tersebut. Metode tersebut cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Akan tetapi, metode bernyanyi yang digunakan oleh guru masih kurang untuk menstimulasi kemampuan anak untuk berbicara, tenaga pendidik dan orang tua belum maksimal dalam menggunakan metode bernyanyi oleh karena itu anak mudah bosan dan masih banyak anak yang belum bisa mengutarakan perasaannya sehingga orang tua dan guru tidak mengerti apa yang anak inginkan. Karena seharusnya metode bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari, supaya anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya.

Anak usia 3-4 tahun belajar berbicara dengan nyanyian dengan cara menirukan yang mereka dengar dan dilanjutkan dengan meresponnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing. Kelompok anak ini biasanya telah memiliki kesempatan lebih awal dan lebih luas bersentuhan dengan musik. Mereka ini akan lebih mudah menangkap pelajaran dari lagu baru yang pendidik berikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Terpadu Anak Bangsa”. Penelitian ini perlu dilakukan karena mengingat pentingnya menstimulasi kemampuan berbicara anak menggunakan metode bernyanyi.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena kualitatif benar-benar sesuai dengan tujuan suatu rencana yang memberikan segala sesuatu yang akan dilakukan sejak awal sampai akhir. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak.

Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan, metode atau teori terhadap subjek penelitian pada waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih memungkinkan untuk memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan detail, karena penelitian kualitatif dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini metode kualitatif deskriptif yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penulisan laporan, penelitian menganalisis data sesuai dengan pembelajaran, dan peneliti juga berusaha menelusuri dan menggali informasi mengenai perkembangan berbicara anak usia 3-4

tahun. Hasil penelitian kemudian akan dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun

Proses kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yang dilakukan dengan keadaan menyenangkan dimana anak dapat mengekspresikan rasa senangnya dan lebih percaya diri berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Suryaningsih (2019) menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghapalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi kemampuan bahasa anak meningkat. Dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam menerapkan metode bernyanyi sebelum dilaksanakannya kegiatan terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Penerapan metode bernyanyi yang dilaksanakan di PAUD Anak Bangsa merupakan suatu pembelajaran penerapan kegiatan bernyanyi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bicara pada anak di PAUD Anak Bangsa, kegiatan bernyanyi diterapkan oleh guru dengan harapan penerapan metode bernyanyi ini anak dapat mengenal kosa kata baru sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tahap persiapan adalah waktu untuk menyiapkan rencana pembelajaran agar guru mudah dalam menerapkan metode bernyanyi.

Dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi, guru perlu berekspresi yang lebih ceria agar anak tertarik dan mengikuti kegiatan, pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dapat membuat anak merasa senang dan cepat dalam mengingat kosa kata. Untuk itu, dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ini perlu di dukung menggunakan media speaker untuk mengiringi lagu yang dinyanyikan. Tahap ini merupakan proses kegiatan bernyanyi, kegiatan ini dilakukan setiap hari di awal pembelajaran di luar kelas, pada tahap ini anak akan melakukan kegiatan ice breaking sambil berkumpul membentuk lingkaran.

2. Karakteristik anak yang sudah berkembang kemampuan bicarannya melalui Metode Bernyanyi

Karakteristik kemampuan bicara anak di PAUD Anak Bangsa sudah berjalan dengan baik melalui metode bernyanyi waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari menggunakan media speaker. Dalam mengembangkan kemampuan bicara anak ini guru mencontohkan dan mempraktekkan lagu dengan ekspresi ceria agar anak tertarik mengikuti kegiatan bernyanyi. Menurut Brown (2014) yang menyebutkan komponen yang dapat meningkatkan perkembangan bicara. Diantaranya :

- a. Penguasaan tata bahasa dan kosa kata
- b. Pelafalan
- c. Kelancaran
- d. Pemahaman tentang konteks
- e. Penglibatan bahasa tubuh, suara dan sebagainya yang termasuk komponen nonlinguistik.

Hal ini karakteristik anak juga sesuai dengan indikator perkembangan kemampuan berbicara yaitu 1) Anak percaya diri mengucapkan kata 2) Anak mengulang lagu yang telah diajarkan 3) Anak mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat 4) Anak bisa mengikuti gerakan yang guru contohkan 5) Anak mampu menirukan suara-suara binatang 6) Anak dapat menirukan suara kereta api 7) Anak berani menjawab pertanyaan 8) Anak dapat memahami pembicaraan orang lain 9) Anak mampu merespon lawan bicara 10) Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan lagu yang dinyanyikan oleh guru 11) Anak mendapatkan kosakata baru 12) Anak dapat mengutarakan pendapat dan aktif menjawab pertanyaan.

Kemudian sikap-sikap guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak juga sangat menyenangkan dan penuh dengan ide saat mengajarnya agar anak tidak mudah teralihkan, anak juga sangat antusias saat sedang melakukan kegiatan bernyanyi.

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode bernyanyi yaitu anak yang mudah bosan dan ada beberapa anak aktif yang mempengaruhi konsentrasi temannya yang sedang fokus. Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung yang dapat lebih bisa meningkatkan kemampuan bicara anak melalui metode bernyanyi.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bernyanyi ialah rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, guru yang selalu memberikan dukungan dalam hal mengembangkan kemampuan bicara anak, menyampaikan nyanyian dengan ekspresi bahagia dan media speaker yang sangat berpengaruh agar anak lebih semangat bernyanyi. Karena pengalaman dalam bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh, Masitoh, dkk (2007:11-12).

4. Solusi Dari Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Anak Bangsa

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami guru yaitu guru harus lebih telaten dan kreatif lagi agar anak tidak cepat teralihkan. Dalam meningkatkan kemampuan bicara orangtua juga wajib mendukung anak agar anak aktif dalam

berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan rangsangan dari orang terdekatnya seperti keluarga, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Karena kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya (Widayati dan Simatupang, 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu: (1) Proses kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yang dilakukan dengan keadaan menyenangkan dimana anak dapat mengekspresikan rasa senangnya dan lebih percaya diri berinteraksi dengan lingkungannya.; (2) Terlihat anak sudah mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat, dapat meniru kata yang di dengar dari lingkungannya, Anak percaya diri mengucapkan kata, Anak mengulang lagu yang telah diajarkan, Anak bisa mengikuti gerakan yang guru contohkan, Anak mampu menirukan suara-suara binatang, Anak dapat menirukan suara kereta api, Anak berani menjawab pertanyaan, Anak dapat memahami pembicaraan orang lain, Anak mampu merespon lawan bicara, Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan lagu yang dinyanyikan oleh guru, Anak mendapatkan kosakata baru, Anak dapat mengutarakan pendapat dan aktif menjawab pertanyaan.; (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode bernyanyi yaitu anak yang mudah bosan dan ada beberapa anak aktif yang mempengaruhi konsentrasi temannya yang sedang fokus. Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung yang dapat lebih bisa meningkatkan kemampuan bicara anak melalui metode bernyanyi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bernyanyi ialah rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, guru yang selalu memberikan dukungan dalam hal mengembangkan kemampuan bicara anak, menyampaikan nyanyian dengan ekspresi bahagia dan media speaker yang sangat berpengaruh agar anak lebih semangat bernyanyi.; dan (4) Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami guru yaitu guru harus lebih telaten dan kreatif lagi agar anak tidak cepat teralihkan. Dalam meningkatkan kemampuan bicara orangtua juga wajib mendukung anak agar anak aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran yaitu hendaknya guru harus lebih ekspresif, aktif, kreatif dan lebih semangat lagi. Serta sikap guru terhadap anak harus lebih baik dalam membimbing anak. Dan bagi peneliti untuk dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan

kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi maka perlu lebih belajar lagi agar menghasilkan tujuan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P., & Taman, K. A. (2013). *Keterampilan berbicara melalui metode bercerita pada anak kelompok a taman kanak-kanak se-gugus iii purwomartani kalasan sleman yogyakarta*.
- Hashilah, Y. (2019). Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kids School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Istiarini, R. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara melalui bermain balok. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 145–154.
- Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Khairun Nisa, N., Prayogo, B. H., kunci, K., Bernyanyi, M., Bahasa, P., & Usia Dini, A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Bougenville 90 Rambipuji Jember. *Jecie*, 3(1), 2599–2759.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/962>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2016). *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini DOI: A . PENDAHULUAN Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia (Wiyani , 2015). Perkembangan anak usia dini mencakup aspek agama dan moral , fisik-motori*. 60–76.
- Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Seminar Nasional Pendidikan Uns & Ispi Jawa Tengah 2015, November 2015*, 132–135.
- Uloli, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun Menggunakan Pendekatan Think, Pair, and Share. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1688–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.997>
- Verawaty, I. (2020). *Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*.
- Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20. (2015). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. *Dk*, 53(9), 1689–1699.